

MENGENAL ELEKTRONIK JURNAL DAN MANFAATNYA BAGI PENGEMBANGAN KARIER PUSTAKAWAN

Jamaluddin

Pustakawan Madya di UPT Perpustakaan Unhas

jamaluddinkulle@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal merupakan bagian penting dari koleksi perpustakaan yang menjadi kendaraan yang paling penting untuk komunikasi ilmiah global. E-jurnal, oleh karena itu, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah publikasi berkala yang diterbitkan dalam bentuk digital yang akan ditampilkan di layar komputer. Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan media digital, e-jurnal yaitu menghemat ruang dan waktu; mudah diakses; simple dan mudah dibawa; *Cost* dan harga jual yang lebih terjangkau; Menggalakkan gerakan *Go Green*. Pemanfaatan ejurnal bagi pustakawan: untuk pengembangan karier pustakawan, mudah membuat literatur sekunder seperti Indeks, Abstrak dan semacamnya.; dapat membuat Jasa kesiagaan informasi; resensi, review atau tinjauan; Kumpulan naskah-naskah untuk diterbitkan atau didokumentasikan di perpustakaan. Karya-karya pustakawan tersebut diatas berfungsi untuk lebih mensosialisasi pemanfaatn *e-journal* kepada civitas akademika.

Kata kunci: *e-journal, karier pustakawan*

ABSTRACT

Journals are an important part of the collections of the most important vehicle for global scientific communication. E-journals, therefore, is a term used to describe a periodic publication published in digital form to be displayed on a computer screen. There are some things that the advantages of digital media, e-journals that saves space and time; Easy to access; Simple and easy to carry; Cost and selling prices more affordable; Promote the *Go Green* movement. Utilization ejurnal for librarians: librarians for career development, it is easy to make secondary literature like Index, abstract and the like.; can create Preparedness Information Services; Reviews, the reviews or reviews; A collection of manuscripts for publication or documented in the library. The works mentioned above librarian serves to further disseminate the utilization of *e-journal* to the academic community.

Keywords: *e-journal, librarian career*

I. PENDAHULUAN

Jurnal merupakan bagian penting dari koleksi perpustakaan yang menjadi kendaraan yang paling penting untuk komunikasi ilmiah global. Perkembangan luar biasa dalam ICT dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dorongan luar biasa untuk penerbitan elektronik. Akibatnya informasi yang sedang dihasilkan pada kecepatan intens dari seluruh dunia melalui web untuk semua tema sekarang sedang diterbitkan dalam bentuk jurnal elektronik (e-jurnal). Siapapun dengan akses ke komputer yang dilengkapi

dengan modem dan perangkat lunak yang sesuai dapat memproduksi dan mendistribusikan ejournal melalui jaringan komputer, sehingga penerbitan jurnal sedang mengglobalisasi.

Biasanya, e-jurnal yang diterbitkan sama atau setara dengan jurnal tercetak seperti biasa tetapi akhir-akhir ini ada peningkatan jumlah jurnal ilmiah yang diterbitkan hanya secara elektronik. Akibatnya, e-jurnal telah muncul sebagai komponen penting dari sumber daya informasi dari perpustakaan dan memainkan peran penting dalam distribusi informasi utama. E-jurnal yang telah ditentukan dengan cara yang berbeda oleh

penulis yang berbeda. Definisi awal oleh McMillan (1991) dijelaskan jurnal elektronik sebagai "setiap serial yang diproduksi, diterbitkan, dan didistribusikan melalui jaringan elektronik seperti Bitnet dan Internet." Selanjutnya Smith (2003) memberikan definisi yang jelas tentang e-jurnal sebagai "setiap jurnal yang tersedia secara online, termasuk yang tersedia baik elektronik dan tercetak". E-jurnal, oleh karena itu, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah publikasi berkala yang diterbitkan dalam bentuk digital yang akan ditampilkan di layar komputer.

E-jurnal diakses melalui jalan raya informasi global, hingga menuju ke koleksi perpustakaan pada tingkat pertumbuhan eksponensial. Perpustakaan melakukan pekerjaan yang luas untuk member layanan e-jurnal yang tersedia untuk pengguna dan menjaga agar sejajar dengan perkembangan terbaru di bidang yang diminati pemustaka.

E-jurnal dapat diakses secara gratis, namun banyak pula yang dilanggan dengan membayar biaya nominal bersama dengan berlangganan tercetaknya. Akses ke e-jurnal umumnya disediakan baik oleh penerbit atau melalui agen. E-jurnal telah memberikan peluang yang sangat baik untuk mengakses informasi ilmiah, yang sebelumnya di luar jangkauan perpustakaan karena kendala geografis. E-jurnal memiliki banyak fitur yang ditambahkan untuk fasilitasi perpustakaan dan masyarakat penggunanya. Ini menawarkan akses bersamaan dengan konten ilmiah untuk beberapa pengguna. Jadi ini adalah keuntungan bagi kampus besar di mana terdapat ratusan pengguna dengan banyak departemen. Fitur lain dari e-jurnal meliputi pencarian teks lengkap, fasilitas multimedia dan link hypertext.

Pencarian teks jauh lebih mudah dan praktis. E-jurnal juga mencakup multimedia dan grafis yang menarik pembaca. Juga hypertext yang tersedia di e-jurnal akan langsung link ke area minat terbesar dan hasil dalam membaca kreatif. Maxymuk (2004) menekankan bahwa keuntungan dari jurnal elektronik adalah tidak membutuhkan ruang fisik yang diperlukan dan aksesibilitas dari hampir semua workstation yang dapat terhubung dari jarak jauh ke jaringan lembaga. Jadi e-jurnal dapat diakses sepanjang jam di seluruh hambatan geografis, yang membuat e-jurnal dapat diakses mana-mana. Hal yang paling beruntung tentang e-jurnal adalah bahwa baik perpustakaan maupun pengguna dapat menaklukkan masalah isu hilang (kehilangan isu pada nomor seri tertentu) dan

keterlambatan dalam menerima isu-isu baru. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa e-jurnal benar-benar mimpi yang menjadi kenyataan baik untuk pustakawan maupun pengguna perpustakaan. Akibatnya perpustakaan sekarang dibujuk untuk berlangganan e-jurnal dari berbagai macam penerbit dan provider (penyedia layanan).

Perpustakaan mengelola dan menyediakan e-jurnal guna memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang selalu berubah dan terus berkembang mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memahami bagaimana kebutuhan itu berubah dan berkembang merupakan unsur penting dalam perencanaan layanan informasi di masa mendatang. Pada umumnya pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang cepat dan beragam, artinya pengguna perpustakaan tidak hanya membutuhkan informasi sesuai bidang yang sedang dialami tetapi juga sering kali membutuhkan informasi lain untuk memperkaya ilmunya, untuk itu dibutuhkan adanya pelayanan perpustakaan yang senantiasa dapat memuaskan pengguna perpustakaan.

Bila pengelola informasi bisa memahami kebutuhan informasi pengguna, maka akan membantu dalam pengembangan layanan perpustakaan. Hal yang perlu dipikirkan oleh pengelola informasi, diantaranya: a) peningkatan layanan apa saja yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan e-jurnal yang sudah ada, b) usaha apa saja yang harus dilakukan agar layanan e-jurnal diketahui oleh pemakai, dan c) program kerja apa saja yang dapat dijalankan untuk mempertemukan layanan yang ada dengan kebiasaan pencarian informasi pemakai. Imbasnya pustakawan dituntut untuk selalu menciptakan ide tentang model layanan guna memenuhi kebutuhan pengguna.

Pengguna perpustakaan perguruan tinggi dapat dikategorikan sebagai pengguna potensial *online journal*. Mereka adalah civitas akademika dan para peneliti di perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain itu, dari segi kebutuhannya pun lebih jelas yaitu informasi terkini (*current information*) dalam bentuk hasil-hasil penelitian atau pendapat para ahli di bidangnya. Semuanya lebih banyak tersedia di jurnal-jurnal ilmiah. Cakupan online journal berisi berbagai subjek dalam bentuk artikel hasil penelitian dan juga pandangan para ahli. Banyak diantaranya dituliskan kembali di jurnal ilmiah yang kemudian artikelnya dialihmediakan menjadi artikel digital.

Sudut pandang yang melandasi layanan e-journal bagi perpustakaan perguruan tinggi adalah kebutuhan pemustaka yang memiliki sifat dan karakter berbeda dalam hal mendapatkan layanan informasi yang terkini, cepat dan tepat, oleh karena itu perpustakaan sudah seharusnya melaksanakan tindakan strategi digital untuk meningkatkan mutu dan layanan pemanfaatan e-journal. Bentuk strategi digital tersebut berupa konsep strategi pemasaran produk secara umum yang memiliki kaitan dengan pengembangan layanan e-journal di perpustakaan perguruan tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal elektronik, dalam Wikipedia, (*the free encyclopedia*) juga dikenal sebagai *ejournals*, e-jurnal, dan serial elektronik, adalah jurnal ilmiah atau majalah intelektual yang dapat diakses melalui transmisi elektronik. Dalam prakteknya, ini berarti bahwa jurnal yang biasanya dipublikasikan di Web. Jurnal ini dalam bentuk khusus dokumen elektronik: yang memiliki tujuan memberikan bahan studi dan penelitian akademik, dalam format sekitar seperti artikel jurnal dalam jurnal tercetak. Banyak jurnal elektronik yang tercantum dalam direktori seperti Direktori Open Akses Jurnal (Directory of Open Access Journals), dan artikel terindeks dalam database bibliografi dan mesin pencari untuk disiplin akademik.

Lasa HS (2009) mendefinisikan jurnal atau journal adalah catatan peristiwa dari hari kehari. Penggunaan kata jurnal untuk berbagai bidang juga memberi arti yang bervariasi, misalnya jurnal dalam bidang ekonomi menunjukkan sistem pembukuan rangkap. Jurnal dalam bidang pelayaran diartikan sebagai *logbook* berarti buku untuk mencatat semua kejadian selama pelayaran. Jurnal sebenarnya merupakan publikasi ilmiah yang memuat informasi tentang hasil kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi minimal harus mencakup kumpulan atau kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris dan pengembangan gagasan atau usulan ilmiah.

Dengan demikian jurnal merupakan representasi dari pengetahuan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara empiris dan biasanya merupakan gagasan yang terbaru. Sedangkan untuk mendefinisikan lebih lanjut tentang jurnal elektronik atau e-journal adalah jurnal yang segala aspek (penyiapan, review, penerbitan, dan penyebaran)

dilakukan secara elektronik. Latar belakang yang memunculkan jurnal elektronik adalah mahalnya percetakan jurnal, kemajuan teknologi komputer dan meluasnya teknologi jaringan world wide web (www). Perbedaan media pelayanan yang menggarisbawahi jenis layanan antara jurnal dari bahan tercetak dan e-journal (elektronik jurnal) adalah dalam bentuk media penyimpanannya saja yakni elektronik.

Sedangkan Reitz (2007) dalam Siswadi menggunakan istilah jurnal elektronik (*electronic journals*) untuk *online journal*. Mendefinisikan bahwa jurnal elektronik sebagai versi digital dari jurnal tercetak, atau jurnal seperti dalam bentuk publikasi elektronik tanpa versi tercetaknya, tersedia melalui email, web atau akses internet. Baik online journals maupun jurnal tercetak merupakan jurnal dalam cakupan terbitan berseri. Perbedaannya terletak pada media aksesnya dimana jurnal tercetak dalam bentuk tercetak berbahan baku kertas dan dibaca langsung, sedangkan online journal berupa jurnal dalam bentuk digital dan untuk membacanya diperlukan akses internet terlebih dahulu. Keduanya memiliki sumber informasi yang sama yaitu jurnal.

Karakteristik e-Journal adalah *pertama*, memanfaatkan teknologi elektronik dimana antara penerbit, penulis dan pembaca dapat saling berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler. *Kedua*, memanfaatkan keunggulan TIK (komputer dan jaringan komputer). *Ketiga*, data karya tulis disimpan secara mandiri sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja bila penerbit, penulis dan pembaca memerlukannya.

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan media digital, e-jurnal:

1. Ruang dan Waktu. Penggunaan media digital baik e-book, e-jurnal tentu akan sangat menghemat ruang, kita tidak perlu membawa buku-buku tebal yang berat, yang susah mau dibawa dan dibaca setiap saat. Dengan bentuknya yang digital, pengguna tinggal menyimpan dalam bentuk *mass storage device*, baik *USB*, *flashdisk*, *microSD*, *laptop*, atau *handphone*, dan kemudian bisa membacanya kapan saja.
2. Aksesibilitas. Dengan bertumpu pada format digital dan ditopang infrastruktur internet, maka pengguna bisa mengakses file media digital kapan saja dan dimana saja, dan melalui perangkat apa saja.

3. Siplisitas. Simpel dan mudah dibawa, ditransfer ke perangkat apapun.
4. *Cost* dan harga jual yang lebih terjangkau. *Cost* disini meliputi biaya produksi/cetak, perawatan, distribusi, dan lain-lain.
5. Menggalakkan gerakan *Go Green*. Dengan isu *global warming* yang kuat saat ini dan kita rasakan dampaknya di berbagai belahan dunia, salah satunya anomali cuaca, banjir, dan lain sebagainya, seharusnya menyadarkan kita untuk semakin mencintai lingkungan kita. Data menyebutkan bahwa **konsumsi kertas dunia tumbuh 400%** dalam 40 tahun terakhir. Sekarang sekitar 4 juta pohon atau 35% dari total pohon yang ditebang dipergunakan di industri kertas. Dalam satu hari ada sampah kertas yang berasal dari 27.000 batang kayu. Dengan membaca e-jurnal berarti kita tidak lagi menggunakan kertas, dengan demikian kita turut mengurangi penebangan pohon yg mendukung *go-green*.

III. PEMBAHASAN

Pemanfaatan jurnal elektronik merupakan kegiatan atau aktivitas pengguna dalam menggunakan jurnal dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi dalam jurnal bersifat ilmiah serta mutakhir dan melingkupi berbagai cabang ilmu pengetahuan. Definisi di atas merupakan pengembangan dari pengertian pemanfaatan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003: 711) yang menyebutkan bahwa “pemanfaatan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri”

Manfaat adanya e-jurnal adalah:

1. Merangsang minat baca.
2. Memudahkan akses dan publikasi secara luas.
4. Meningkatkan daya saing, kualitas, kreatifitas, ilmu dan pengetahuan para peneliti/penulis.
5. Pembuktian kualitas dan kredibilitas institusi penerbit yang pada akhirnya menjadi media promosi.
6. Meningkatkan ranking perguruan tinggi.

Namun buku elektronik maupun e-jurnal sendiri belum populer di kalangan pengguna internet. Ini merupakan sebuah tantangan sekaligus hambatan, selain pada faktor infrastruktur sendiri. Tantangan untuk memasyarakatkan penggunaan internet yang cerdas bagi para

akademisi dan mahasiswa di lingkungan pendidikan, dan juga tantangan bagi para penerbit. Hambatan yang menjadi kendala tentu adalah faktor infrastruktur jaringan internet, SDM, perawatan jaringan dan server, dan minimnya penyedia layanan untuk *convert* dari bentuk cetak ke digital.

Manfaat adanya e-jurnal bagi Pustakawan

Teristimewa bagi pustakawan, e-jurnal tentu memberi manfaat besar kepada pustakawan baik sebagai pengelola informasi dalam meningkatkan layanannya maupun sebagai pejabat fungsional. Manfaat tersebut antara lain:

1. E-jurnal dapat diaplikasikan guna memperkaya literatur perpustakaan. Pustakawan dapat membuat literatur/mengalihmediakan ke bentuk tercetak maupun CD atau pangkalan data sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang belum bisa mengakses secara online.
2. Mudah membuat literatur sekunder dengan subjek khusus dari isi e-jurnal yang dapat membantu pengguna menunjukkan dan menemukan informasi ilmiah yang dibutuhkan.
3. E-jurnal yang dilanggan berisi ruang lingkup subjek yang luas termasuk di dalamnya bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan dapat mengakses dan menemukan artikel bidang perpustakaan guna menambah pengetahuan, wawasan berpikir, dan menemukan ide-ide baru sehingga dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pengelola perpustakaan.
4. Pemanfaatan internet yang tepat guna, atau dikatakan internet secara cerdas terutama penggunaan e-jurnal bagi para pustakawan, akan mereduksi penggunaan internet pada hal-hal yang kurang bermanfaat dan tidak produktif yang akhir-akhir ini didominasi layanan jejaring sosial. Bukan berarti penggunaan layanan sosial adalah tidak cerdas, namun penggunaannya yang menyita waktu secara berlebihan dan tidak tepat guna, terbukti sudah menjadi masalah terutama bagi para pustakawan yang menjadi tidak produktif karenanya. Selain itu, harus ada sosialisasi tentang penggunaan e-jurnal kepada pustakawan, supaya tidak terpaku pada kalangan tertentu saja, dan edukasi penggunaan internet yang bersifat edukatif, produktif, dan tidak hanya

sisi entertainmentnya saja yang dimanfaatkan.

E-jurnal Bagi Pengembangan Karier Pustakawan

Karier pustakawan dapat lebih berkembang dengan adanya e-jurnal. Pustakawan dapat mengembangkan ide dengan menciptakan karya dan bentuk layanan yang menjadi penghubung antara e-jurnal dengan pengguna sehingga pengguna dapat mengetahui bahwa di perpustakaan terdapat informasi ilmiah yang dapat memenuhi kebutuhannya. Di sinilah kompetensi pustakawan harus ditampilkan untuk membuktikan bahwa pustakawan mampu melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

Segala bentuk karya dan layanan yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan mendapat kontribusi bagi pengembangan karier pustakawan. Kontribusi ini berupa butir-butir kegiatan layanan yang dihargai dengan poin satuan angka kredit yang dapat digunakan untuk kenaikan jenjang jabatan dan pangkat fungsional pustakawan.

Ada berbagai karya yang dapat diciptakan oleh pustakawan dengan memanfaatkan e-jurnal ini, diantaranya:

- a. Membuat literatur sekunder seperti indeks, abstrak dan semacamnya.

Secara umum indeks adalah petunjuk yang sistematis kepada satuan-satuan yang terkandung di dalam, atau konsep yang diturunkan dari koleksi entitas atau basis data. Disamping itu, dalam pengertian praktis indeks juga dapat didefinisikan sebagai daftar referensi secara alfabetis yang biasanya terdapat pada bagian akhir sebuah buku. Dalam ilmu perpustakaan indeks mempunyai arti yang luas, yang secara umum dapat diartikan sebagai catatan mengenai nilai-nilai dari berbagai atribut yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pencarian informasi. Apabila atribut yang dimaksud adalah subjek maka bentuk catatan tersebut adalah indeks subjek, dan apabila atribut yang dimaksud adalah pengarang maka bentuk catatan tersebut adalah indeks pengarang. Dalam pembicaraan kita hari ini, indeks yang dimaksud adalah indeks judul majalah ilmiah/jurnal.

Abstrak adalah representasi yang singkat dan tepat dari kandungan dokumen yang mencakup semua hal yang penting dari dokumen asli, dan biasanya mengikuti gaya dan susunan seperti pada dokumen asli. Tujuan abstrak adalah untuk menangkap isi dokumen yang esensial sehingga dalam waktu yang singkat pembaca dapat mengetahui informasi yang terkandung dalam dokumen. Keringkasan (conciseness) dan keberartian (significance) merupakan dua konsep penting dalam pengabstrakan. Abstrak harus ditulis secara jelas, tepat, komprehensif, tidak terikat (independent) dan tidak dimaksudkan untuk memberikan kritik terhadap dokumen. Pembuatan abstrak dapat dilakukan oleh penulis (author) atau oleh pengabstrak (abstractor). Penulis merupakan orang yang paling mengetahui isi dokumen sehingga diharapkan dapat memilih bagian-bagian terpenting dalam dokumen yang harus dituangkan dalam abstrak. Adapun yang dapat bertindak sebagai pengabstrak adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang subjek dokumen yang akan dibuatkan abstraknya dan memahami metode pembuatan abstrak.

- b. Jasa Kesiagaan Informasi

Layanan Jasa Informasi Kilat/ Kesiagaan Informasi merupakan jasa yang diberikan perpustakaan untuk menyebarkan informasi terbaru yang ada di perpustakaan. Dulu, cara yang biasa dilakukan adalah mengirimkan fotocopy daftar isi majalah atau buku ke pemustaka. Kini, pustakawan dapat melakukan cara digital yang lebih cepat dan praktis, yaitu mengirimkan daftar isi majalah dalam bentuk e-mail, jadi bukan lagi fotokopi dari daftar isi majalahnya. Pustakawan perlu menyusun suatu daftar email pemustaka yang menjadi pelanggan e-jurnal beserta kajian/disiplin ilmu yang diminatinya, sehingga mudah untuk memberikan informasi tentang artikel terbaru yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Hal ini perlu dilakukan karena masih banyak pengguna perpustakaan yang terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak sempat untuk membuka membaca e-jurnal.

Sasaran JKI ini adalah pengguna perpustakaan, peneliti, pengajar, mahasiswa

yang memerlukannya, agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di dunia. Isi JKI dan bidang kajian yang dapat disajikan adalah berupa daftar judul majalah pada bidang kajian tertentu beserta daftar isinya, disusun menurut abjad judul jurnalnya.

Cara memanfaatkan JKI ini, pertama peneliti memilih salah satu atau lebih judul artikel jurnal yang diminati, kemudian menghubungi pustakawan, selanjutnya pustakawan menelusur dan menemukan artikel yang diperlukan tersebut. Artikel yang ditemukan segera diberikan kepada pelanggan dapat berupa tercetak atau kopi filenya (*softcopy*).

c. Resensi, Review atau tinjauan

Pengertian Resensi merupakan sebuah tulisan berupa ulasan mengenai sebuah buku/artikel dimana didalamnya terdapat data-data buku/artikel, sinopsis buku/artikel, bahasan buku/artikel, atau kritikan terhadap buku/artikel. Tujuan dibuatnya Resensi buku ini adalah untuk memberikan gambaran sekilas kepada pembaca (atau calon pembaca buku) tentang buku tersebut.

Untuk mereview sebuah jurnal ilmiah atau paper ilmiah terlebih dahulu kita membaca keseluruhan dari isi jurnal/paper tersebut dan tahap selanjutnya kita mencoba untuk menulis kembali dengan bahasa sendiri pengertian dari jurnal/paper tersebut.

Susah membuat resensi atau tinjauan suatu artikel tidak menjadi kendala, karena saat ini artikel dalam e-jurnal seringkali sudah dilengkapi dengan reviewnya. Pustakawan tinggal mengumpulkan dan menyusunnya dalam bentuk buku tinjauan tentang suatu topik tertentu yang dapat bermanfaat kepada pengguna perpustakaan.

d. Kumpulan naskah-naskah untuk diterbitkan atau didokumentasikan di perpustakaan

Karya pustakawan ini berupa buku atau monografi yang disusun oleh pustakawan terdiri atas beberapa judul artikel hasil penelitian, makalah, dan lain-lain. Tiap karya minimal memuat 7 judul artikel dan setiap artikel minimal 10 halaman, yang disusun dan dijilid rapi layaknya sebuah buku yang akan diterbitkan atau didokumentasikan di perpustakaan untuk dibaca oleh pengguna perpustakaan.

Karya-karya pustakawan tersebut di atas berfungsi untuk lebih mensosialisasi pemanfaatan *e-journal* kepada civitas akademika. Jadi walaupun sosialisasi sudah dilakukan di perpustakaan dengan mengundang beberapa pembicara. Akan tetapi karya pustakawan tersebut akan lebih mendekati isi dari e-jurnal kepada civitas akademika, karena masih banyak mahasiswa dan dosen yang masih kurang memanfaatkan e-jurnal disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Karya-karya tersebut dapat pula mengenalkan tentang berbagai jenis produk dan layanan perpustakaan sehingga pengguna selalu mengunjungi perpustakaan bila membutuhkan informasi ilmiah.

Kompetensi Pustakawan dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan E-jurnal

Sumber daya manusia menjadi salah satu sumber daya terpenting dalam mengoptimalkan pemanfaatan e-jurnal bagi pustakawan. Kreativitas, ide, motivasi dan upaya pustakawan menjadi faktor penentu. Oleh karena itu pustakawan harus mempersiapkan dirinya agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesional yang sudah ada dengan menambah kemampuan penerapan TIK dalam menjalankan tugasnya.

Menurut (Widodo 2012), seiring dengan berkembangnya *digital library*, maka pustakawan akan memiliki peran dan tugas, sebagai **Information Manager** antara lain:

1. *librarian as gateway to future and to the past* (pustakawan sebagai gerbang manajemen perpustakaan konvensional dan moderen). Ini menunjukkan bahwa, kemajuan perpustakaan masih dijiwai atau diwarnai oleh pengelolaan masa lalu yang sampai saat ini masih dianggap relevan.
2. *librarian as knowledge/information manager* (pustakawan sebagai manajer ilmu pengetahuan / informasi). Seiring dengan peran perpustakaan, para pustakawan diposisikan sebagai sumberdaya handal dalam mengelola ilmu pengetahuan/informasi.
3. *librarian as publisher* (pustakawan sebagai penerbit). Ini bisa ditunjukkan dengan berbagai terbitan yang dihasilkan oleh perpustakaan.

4. *librarians as organizers of networked resources* (pustakawan sebagai pengorganisasi jaringan sumber informasi). Jaringan informasi tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, apabila tidak dikelola dengan baik dan rapih. Karena itu, pustakawan dituntut untuk memahami jaringan informasi sampai belahan dunia manapun, sekaligus mampu mengelola jaringan tersebut untuk dimanfaatkan secara maksimal.
5. *librarians as advocates for information policy development* (pustakawan sebagai penilai kebijakan pengembangan informasi). Pustakawan diharapkan mampu memberikan penilaian informasi mana yang layak dipublikasikan dan dilayankan, dan mana informasi yang tidak perlu.
6. *librarians as sifters of information resources* (pustakawan sebagai penyaring sumber informasi). Pustakawan harus mampu memposisikan dirinya sebagai *filtering* informasi.

IV. PENUTUP

E-jurnal sangat penting bukan saja untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, tetapi penting pula bagi pustakawan itu sendiri. Oleh sebab itu, pustakawan perlu mengelola e-jurnal dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Agar e-jurnal dapat dimanfaatkan secara maksimal di perpustakaan, maka pustakawan perlu melakukan sosialisasi kepada pengguna perpustakaan.

E-jurnal tentu memberi manfaat besar kepada pustakawan baik sebagai pengelola informasi dalam meningkatkan layanannya maupun sebagai pejabat fungsional. Manfaat tersebut antara lain: E-jurnal dapat diaplikasikan guna memperkaya literatur perpustakaan; membuat literatur sekunder dengan subjek khusus dari isi e-jurnal; Pustakawan dapat mengakses dan menemukan artikel bidang perpustakaan guna menambah pengetahuan, wawasan berpikir, dan menemukan ide-ide baru; penggunaan e-jurnal bagi para pustakawan, akan mereduksi penggunaan internet pada hal-hal yang kurang bermanfaat dan tidak produktif kearah yang positif dan bermanfaat.

Karier pustakawan dapat lebih berkembang dengan adanya e-jurnal karena pustakawan dapat menciptakan karya yang dapat meningkatkan layanan perpustakaan. Karya tersebut

bermanfaat untuk kepentingan kenaikan jenjang jabatan fungsional dan kenaikan pangkat fungsional pustakawan. Semua karya tersebut dihargai dengan nilai kredit yang memadai guna memenuhi syarat kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

Makalah ini sangat sederhana, jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kekurangan, kalau ada benarnya itu datang dari Yang Maha Pencipta. Oleh karena itu penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya, semoga kita dapat mengambil manfaat di dalamnya aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Lasa HS. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berseri*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Surachman, Arif. *Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Teknologi Informasi: Peningkatan Pemahaman dan Ketrampilan SPBI (Sistem Pembelajaran Berbasis Internet) bagi Staf Perpustakaan.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. 3., cet. Ke-2). Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Yulia, Yuyu & Sujana, J.G ((2009). *Pengelolaan Terbitan Berseri*, Cet 6, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumber Website**
- Anto Satriyo Nugroho <https://asnugroho.wordpress.com/2008/09/24/mereview-paper-2/>
- <http://mahadarmaworld.wordpress.com/2011/07/08/cerdas-di-era-digital-melalui-e-jurnal/>
- <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/63-peran-dan-karakteristik-pustakawan-di-era-digital-library->
- <http://widodo.staff.uns.ac.id>
- <http://maulana07.blogspot.com/2009/03/ideks-dan-abstrak.html?zx=f64250b2461b68ea>
- <http://thinktep.wordpress.com/2008/11/12/e-jurnal/>
- <http://utamitamii.blogspot.com/2012/03/contoh-review-jurnal.html>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Electronic_journal
(Wikipedia, the free encyclopedia)